

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada setiap tingkat kelas.

Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menyatakan, bahwa Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: (KI-1) Kompetensi Inti sikap spiritual; (KI-2) Kompetensi Inti sikap sosial; (KI-3) Kompetensi Inti pengetahuan; dan (KI-4) Kompetensi Inti keterampilan.

Dengan demikian secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Kompetensi Inti untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, Kemendikbud (2017: 5) sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan, yaitu sikap spiritual (KI.1), sikap sosial (KI.2), pengetahuan (KI.3), dan keterampilan (KI.4) dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk satu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel karya seni daerah) yang dibaca.
- 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan landasan dalam menyusun materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Kompetensi dasar diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara menjabarkannya menjadi indikator pencapaian kompetensi. Berikut indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini.

- 3.11.1 Menjelaskan pengertian teks ulasan dengan tepat.
- 3.11.2 Menyebutkan jenis teks ulasan cerpen berdasarkan isinya dengan tepat.
- 3.11.3 Menyebutkan ciri-ciri teks ulasan cerpen berdasarkan isinya dengan tepat.
- 3.11.4 Menjelaskan secara lengkap bagian orientasi (identitas karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 3.11.5 Menjelaskan secara lengkap bagian tafsiran (mengenai isi karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 3.11.6 Menjelaskan secara lengkap bagian evaluasi (hasil penilaian karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 3.11.7 Menjelaskan secara lengkap bagian rangkuman (rangkuman mengenai karya yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 4.11.1 Menceritakan kembali teks ulasan cerpen yang memuat struktur teks ulasan.
- 4.11.2 Menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan cerpen yang memuat kelebihan sebuah cerpen yang diulas.
- 4.11.3 Menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan cerpen yang memuat kelemahan sebuah cerpen yang diulas.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan, yaitu setelah membaca dengan cermat dan berdiskusi tentang teks ulasan cerpen diharapkan

- 1) peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks ulasan dengan tepat;

- 2) peserta didik mampu menyebutkan jenis teks ulasan cerpen berdasarkan isinya dengan tepat;
- 3) peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri teks ulasan cerpen berdasarkan isinya dengan tepat;
- 4) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian orientasi (identitas karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 5) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian tafsiran (mengenai isi karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 6) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian evaluasi (hasil penilaian karya sastra yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 7) peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap bagian rangkuman (rangkuman mengenai karya yang diulas) dalam teks ulasan cerpen yang dibaca;
- 8) peserta didik mampu menceritakan kembali teks ulasan yang memuat struktur teks ulasan;
- 9) peserta didik mampu menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat kelebihan sebuah cerpen yang diulas;
- 10) peserta didik mampu menceritakan kembali secara lengkap isi teks ulasan yang memuat kelemahan sebuah cerpen yang diulas.

2. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan suatu apresiasi terhadap sebuah karya karena di dalamnya komentar bahkan kritikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014: 203), “Ulasan tentang suatu karya bentuknya dapat berupa resensi atau apresiasi, lebih mendalamnya lagi adalah kritik.”

Senada dengan pendapat di atas, Kemendikbud (2017: 267) mengemukakan, “Teks ulasan adalah teks yang mengulas kelebihan dan kelemahan suatu karya, resensi”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyadi, dkk. (2016: 221) mengemukakan, “Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, resensi atau review terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama) untuk dijadikan tolak ukur kualitas atau kelebihan serta kekurangan sebuah karya kepada pembaca.” Isnatun dan Farida (2013: 57) menyatakan, “Teks ulasan atau resensi adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain.”

Berbicara mengenai resensi, Dalman (2013: 229) mengemukakan, “Resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Dalam hal ini yang ditulis adalah keunggulan dan kelemahan buku.” Rosidi (2009: 60) menyatakan, “Resensi merupakan salah satu upaya menghargai tulisan atau karya orang lain dengan cara memberikan komentar secara objektif.

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, Natawidjaja (1986: 103) menjelaskan,

Ulasan adalah komentar yang bersifat ontologis berdasarkan gagasan, kejadian atau peristiwa, artikel berita atau karangan ilmiah, gambar atau diagram. Hakikat ulasan adalah memberi komentar atau eksplanasi, menganalisa data yang ada, menonjolkan keistimewaannya sesuai dengan motivasi obyek, macam dan mentransformasikan bentuk-bentuk yang ada.

Lebih jelas lagi Kemendikbud (2014: 147) mengemukakan, “Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal, analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks.”

Berdasar pada beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau *review* terhadap suatu karya mengenai kelemahan dan kelebihan karya tersebut.

b. Ciri-ciri Teks Ulasan

Wahyudianto (2001: 2) mengemukakan,

- 1) Strukturnya terdiri atas: orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk
- 3) Opinionsya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan
- 4) Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Kemendikbud (2014) mengemukakan bahwa ciri teks ulasan antara lain: 1) Strukturnya terdiri atas: orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman; 2) isinya berupa tanggapan kritis; 3) bertujuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman, memunculkan sikap apresiatif, memperkuat daya ktitik.

c. Jenis Teks Ulasan Berdasarkan Isinya

Berikut jenis teks ulasan berdasarkan isinya menurut Mahardika (2017).

- 1) Teks ulasan informatif
Teks ulasan informatif, ulasan jenis ini berisikan gambaran singkat namun padat terhadap suatu karya. Resensinya tidak menampilkan keseluruhan isi, namun hanya menjelaskan bagian-bagian yang menarik dan dianggap penting serta kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Teks ulasan deskriptif
Teks ulasan deskriptif, ulasan jenis ini menggambarkan detail pada tiap bagian-bagian karya yang diulas. Biasanya ulasan deskriptif diterapkan pada karya fiksi dengan kekuatan argumentatif penulisnya.
- 3) Teks ulasan kritis
Teks ulasan kritis, ulasan jenis ini berisikan resensi karya sastra yang mengacu pada pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Biasanya dibuat dengan sangat obyektif dan kritis dari penulis ulasan.

Contoh teks ulasan cerpen informatif

Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan

Cerpen “Ketika sebuah persahabatan dipertaruhkan” merupakan cerpen yang dibuat atau karya dari Arif Setiawan. Cerpen ini bercerita tentang kisah cinta remaja yang dilanda sebuah masalah yang rumit. Tebal cerpen ini adalah Tiga lembar.

Cerpen ini diawali dengan dua murid SMP yaitu Aku “sebagai Adit” dan seorang cewe bernama Dewi. Pertemuan mereka diawali saat SMP, aku sebagai Adit diselamatkan oleh Dewi ketika aku dipak oleh teman sekelasku yaitu Riki. Namun, pada akhirnya, setelah melalui beberapa tahap hubungan, mereka menjadi teman. Sejak itulah mereka berdua menjadi dekat dan sering curhat satu sama lain.

Dengan sikap Dewi yang baik terhadap Adit, menyebabkan Adit mulai muncul perasaan suka terhadap Dewi. Namun, mereka harus terpisah akibat sekolah mereka yang berbeda. Pada saat SMA Adit memiliki seorang pacar, lalu mereka putus dan akhirnya Adit berpacaran dengan Dewi. Hubungan mereka memiliki masalah karena mantan pacar Adit meminta berpacaran kembali. Disitulah konflik muncul. Namun, Adit mengambil keputusan yang salah dengan kembali kepada mantan pacarnya dan meninggalkan Dewi seorang diri tanpa penjelasan apapun.

Tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Adit dan Dewi. Adit adalah orang yang tidak teguh pada pendiriannya dan selalu menyesal di belakang dengan keputusan

yang telah diraihinya. Sedangkan Dewi adalah seorang wanita yang baik, tegas, berani membela yang benar, dan juga ia adalah wanita yang disakiti oleh keputusan yang salah diambil oleh Adit.

Pada cerpen ini banyak sekali kesalahan penulisan. Seperti pada paragraf awal cerpen terdapat kata “Acuh”. Namun setelah diperhatikan kembali makna kalimat utuhnya, kitapun tahu bahwa ada kesalahan penggunaan kata “Acuh” yang dalam kata lain sama dengan “Peduli”. Jadi, kata “Acuh” yang benar diganti menjadi “Tak acuh” atau “Tidak acuh”.

Kemudian, untuk kata-kata yang tidak baku seperti “Enggak”, “Palak”, “Ngasih”, “Udah”, “Kebayang”, dan lain sebagainya terutama yang sering ditemukan dalam dialog sebaiknya ditulis dengan huruf miring. Sebenarnya tidak ada aturan wajib untuk itu. Ada dua pendapat yang berbeda, yang mana salah satunya memperbolehkan diketik dengan huruf biasa. Namun, sebaiknya menggunakan aturan pertama, yakni kata-kata yang tidak baku dan kata-kata dari bahasa asing diketik dengan huruf miring.

Cerpen ini sangat menarik dengan penggambaran isi cerita yang begitu dalam, seperti layaknya tokoh “Adit” yang mengumbar perasaannya secara indah dan mengena. Hal itu tentu saja memuat pembaca cerpen ini merasakan kebahagiaan, kesedihan, pengkhianatan, dan penyesalan yang dialami para tokoh dalam cerita. Kekurangannya yaitu cerita ini tidak cocok untuk dibaca oleh anak-anak yang masih dibawah umur karena cerita ini menggambarkan tentang kisah percintaan remaja dan adanya adegan kekerasan yang dialami tokoh. Cerita ini juga kurang memberikan pendidikan moral yang baik.

Cerpen ini kurang bermanfaat bagi pelajar di bawah umur. Walaupun begitu, dalam cerita ini masih terkandung pelajaran moral seperti persahabatan yang didasari kasih sayang antar sesama manusia tanpa memikirkan perbedaan jenis kelamin.

(www.famiindonesia.com/2014/10/ulasan-cerpen-ketika-sebuah.html?m=1)

Contoh teks ulasan kritis

Sebuah Mimpi Sebelum Tidur

Oleh: Dita Mahardhika

Cerita ini dimulai dengan seorang pemuda yang susah terlelap di malam yang senyap, cerpen yang ditulis oleh Dita Mahardhika ini ditulis olehnya berdasarkan pengalamannya ketika masa putih abu-abu bersama kawan-kawannya di desa.

Dalam cerpen ini, dikisahkan tentang penyesalan seorang remaja sehingga kegelisahan menghantuinya ketika malam gelap gulita yang membuatnya tidak bisa tenang. Ia telah mencoba dengan segala cara tetapi bayangan waktu liburan semester yang luang terbuang sia-sia begitu saja. Seharusnya hasil keringatnya bersama teman-temannya berbuah kebanggaan dan senyum. Namun justru hanya kekecewaan dan luka yang ia dapatkan.

Dalam kekecewaannya itu terbesit pandangan dari sisi positif seperti kebersamaannya dan kawan-kawan teaternya. Suatu kata apapun tak bisa mewakili tiap-tiap mata mereka yang melihat senyum yang telah tertoreh dari setiap wajah-wajah masing-masing dari mereka. Bahkan halangan layaknya hujan, mendung, gerimis, becek dan badai halilintar akan sirna begitu saja ketika mereka saling bertemu.

Bagi mereka memang berat mengorbankan hari libur untuk kegiatan yang menyibukan itu yang hanya untuk sebuah pertemuan tetapi pengorbanan mereka didasari oleh mimpi yang sama. Namun, tangis tak dapat dibendung ketika keringat mereka justru dibayar dengan air mata. Disamping itu, mengingat dengan saat-saat itu justru membuat luka yang mendalam itu, semakin parah karena sudah sebulan ia dan anak-anak (kawannya) di desanya belajar menari, belajar kekompakan dan khusus untuk dirinya sendiri ia diajarkan bersabar dan tegar, ia berusaha akan itu membuahkan hasil. Mereka anak-anak desa mencintai alunan gamelan yang menghanyutkan jiwa-jiwa yang telah bersiap menunjukkan apa yang telah dipersiapkan selama 2 bulan terakhir itu.

Selanjutnya tiba suatu hari yang pada saat itu ia dengan berat hati bersama 5 anak yang lain tidak dapat ikut menari karena suatu halangan yang tidak pernah mereka inginkan. Begitu juga dengan yang lain, mereka yang lain menampakan wajah kecewa. Namun, ia tetap mendorong semangat mereka. Di balik itu, ternyata tidak ada hal yang sia-sia karena pada akhirnya hal itu mengajarkan pada mereka tentang ketegaran, kebersamaan, dan kehangatan. Kemudian setelah ia benostalgia dengan semua itu, akhirnya barulah matanya dapat tertutup dan pikirannya hanyut ke mimpi saat tidur.

Kelebihan cerpen ini yaitu suatu pesan yang disampaikan tentang semangat pantang menyerah dan kebersamaan. Walaupun akhirnya tidak pernah terbayangkan apa yang akan terjadi, tetapi justru pada akhirnya hal itu mengajarkan tentang ketegaran dan kebersamaan yang membawa ketenangan.

Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat. Selain itu, hal ini memotivasi mereka agar selalu pantang menyerah apapun yang akan terjadi. Jika suatu hal yang dilalui bersama-

sama membuat kekecewaan maka kita harus tetap bersabar, tegar dan jangan mudah putus asa.

(sosokremaja.blogspot.com/2014/11/contoh-cerpen-dan-ulasannya-sebuah.html?m=1)

Contoh teks ulasan deskriptif

Tabungan Haji Emak

Cerpen “Tabungan Haji Emak” merupakan cerpen yang dibuat atau karya dari Ibnu Hs cerpen ini bercerita tentang kisah seorang nenek yang ingin melaksanakan ibadah Haji ke Tanah suci. Tebal cerpen ini adalah 4 lembar.

Cerpen ini diawali dengan seorang anak dan seorang ibu yang telah melahirkan tokoh “Aku” dan tokoh “Emak” adalah seorang ibu yang sangat ingin sekali naik Haji. Setiap kali ada kenalan yang akan pergi naik haji, Emak selalu menyempatkan diri untuk mengunjunginya.

Ketika kerabat emak yang mau berangkat manunaikan ibadah haji emak selalu meminta dido’a kan supaya emak mampu berangkat seperti halnya seorang ustadz yang dipanggil sekeluarga ke Tanah Suci.

Begitulah emak. Sejak dulu, sejak masih muda dan sampai sekarang diusianya yang sudah hampir menyentuh 60 tahun. Emak sangat berkeinginan besar untuk mampu menunaikan ibadah haji. Dan dengan niat yang sangat besar serta usaha yang tak hentinya emak berbicara kepada anaknya bahwasannya emak memiliki tabungan didalam sebuah kaleng biskuit bekas yang sudah berkarat emak memecahkan dan menumpahkan isinya. Setumpuk uang kertas pecahan sepuluh ribuan, beberapa koin 50-an, dan sejumlah perhiasan emas.

Tak lama kemudian tokoh “Aku” yang sebagai anaknya Emak mengantarkan Emak untuk mendaftarkan Haji. Hati emak terasa bahagia sekali semenjak mendengar ucapan anaknya yang akan mendaftarkan haji. Segera setelah perhiasan emak dijual dan siapa yang pertama kali membawa kabar berita emak akan menjalankan ibadah haji begitu cepat tersiar. Tidak lama kemudian para tetangga dekat dan kaum kerabat berdatangan ke rumah untuk menyampaikan ucapan selamat. Maka demikianlah hari-hari emak disibukkan oleh persiapannya berangkat menunaikan ibadah haji.

Setelah proses itu selesai hari demi hari hati emak terasa bahagia. Beberapa bulan kemudian satu persatu rombongan jamaah haji pergi ke tanah suci. Akan tetapi emak tidak ikut rombongan tahun ini sebab tidak ada kursi yang kosong dan kata petugas

apa boleh buat harus mendahulukan yang mendaftar lebih dulu, mohon maaf sebelumnya.

berhari-hari emak tidak keluar rumah dan mengurung diri dikamar sebab emak sangat sedih dan menyesali karena emak tidak buru-buru melunasi tiket jamaah haji, tak lama kemudian emak meninggal dunia dan ia mengumamkan *labaykalloh*.

Manfaat dari cerpen ini bisa dibaca oleh orang dewasa, remaja, anak-anak dan ibu-ibu juga karena isi dari cerpen ini sangat memotivasi pembaca untuk melaksanakan ibadah haji dengan cara berusaha menabung.

(sosokremaja.blogspot.com/2014/11/contoh-cerpen-dan-ulasannya-sebuah.html?m=1)

Berdasarkan contoh-contoh teks ulasan di atas, penulis beranggapan bahwa teks ulasan informatif merupakan teks ulasan yang berisi mengenai kekurangan dan kelebihan tentang cerpen yang diulas jadi ketika mengulasnya itu lebih terpaku pada kekurangan dan kelebihannya saja. Teks ulasan deskriptif merupakan teks yang berisi mengenai ulasan karya untuk mengetahui manfaat dan pentingnya informasi dari karya tersebut. teks ulasan kritis merupakan teks ulasan yang menggunakan pendekatan karya sastra dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat.

d. Struktur Teks Ulasan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi tafsiran suatu karya, maka dalam strukturnya pun pasti ada tafsiran sebagaimana dikemukakan (Kemendikbud 2014: 152),

Struktur teks ulasan antara lain sebagai berikut.

- 1) Orientasi adalah gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya.
- 2) Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kelebihan dan kekurangan karya yang diulas.
- 3) Evaluasi adalah bagian mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut.
- 4) Rangkuman adalah memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Kosasih (2014: 206) menyatakan, “Teks ulasan dibentuk oleh bagian-bagian berikut: 1) pendahuluan, yakni berupa pengenalan karya yang akan diulas seperti judul dan pengarangnya; 2) sinopsis, berisi ringkasan; 3) analisis unsur-unsur karya, pada bagian ini dikemukakan argumen, termasuk penilaian rekomendasi tentang karya tersebut.”

Berdasar pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Berikut ini contoh struktur teks ulasan yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Emak dan Sepotong Roti”

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	Emak dan Sepotong Roti merupakan salah satu judul hasil karya sastra Caswati, yang berupa cerpen. Cerpen karangan mahasiswa jurusan sastra di UGM. Cerpen ini menceritakan tentang kisah perjuangan seorang Emak dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia rela melakukan pekerjaan berat demi menyekolahkan kedua putrinya, Dani dan Dina. Cerpen tersebut dikarangnya saat mengikuti lomba dalam

	<p>rangka bulan bahasa dan sastra yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Balai Bahasa Yogyakarta pada tahun 2007.</p>
Tafsiran	<p>Cerita dalam cerpen ini diawali dengan peristiwa kemarau berkepanjangan yang melanda sebuah desa. Kemarau itu mengakibatkan lahan persawahan dan sungai sumber mata air penduduk desa mengering. Keadaan itu membuat sebagian warga meninggalkan sungai tersebut. Namun beda halnya dengan Emak, ia justru sering mendatangi sungai itu untuk mengumpulkan batu. Sejak suaminya meninggal empat tahun yang lalu, ia harus melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar demi menyambung hidupnya dan menyekolahkan kedua putrinya, Dani dan Dina. Ia tidak ingin anaknya bernasib sama sepertinya</p> <p>Tapi Emak sedikit beruntung, karena Dani, putri sulungnya selalu membantunya, meski hanya di hari minggu saja, sebab sore hari ia baru pulang sekolah. Namun suatu hari minggu, saat Dani hendak membantu, tidak seperti biasanya, Emak menolak bantuaanya dan menyuruhnya untuk pulang. Meski merasa agak aneh, Dani dan Dina bergegas pergi meninggalkan Emak. Tapi belum lama melangkah, mereka mendengar suara jeritan Emak yang tangan kirinya penuh dengan darah akibat terkena palu. Sejak saat itu, Emak tak lagi bisa bekerja dan jadi sangat pendiam. Dani ingin membawa Emak berobat dengan uang sisa hasil penjualan batu, namun Emak selalu menolak. Dani pun menuruti kata Emak, ia merawatnya dengan penuh kasih sayang.</p> <p>Suatu hari saat Dani berulang tahun, Emak memberinya kejutan sebuah roti tart yang sederhana. Sebelumnya Emak berkata pada Dina agar memberitahu Dani untuk membangunkannya setelah dia pulang. Dani pun langsung membangunkan Emaknya. Namun Emak tak bangun juga. Wajah pucat Emak membuat Dani tersadar kalau ia baru saja kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Sementara Dina hanya memandangi keduanya dengan wajah polosnya.</p>
Evaluasi	<p>Cerpen karangan gadis kelahiran 23 September 1989 ini tersusun sangat runtut, sehingga pembaca lebih mudah memahami isinya. Selain itu, kosakata yang digunakan dapat membuat pembaca terlarut dalam cerita. Serta, alur ceritanya yang unik dan berbeda dengan cerpen-cerpen zaman sekarang yang biasanya berisi tentang kisah cinta remaja.</p> <p>Namun sayangnya, ada beberapa kata yang tak baku dalam cerpen</p>

	tersebut seperti kata gedheg yang seharusnya diganti dengan kata lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti sama. Sebab, tidak semua pembaca mengetahui apa arti kata tersebut, dan pasti akan terasa lebih enak dibaca.
Rangkuman	Tetapi, dengan mengesampingkan kekurangan tersebut, cerpen ini sangatlah cocok untuk remaja Indonesia. Sebab, di dalamnya terkandung banyak pesan yang bermakna, yang dapat memotivasi kita agar semangat menjalani hidup, bersyukur atas segala pemberian Tuhan, berbhakti kepada orang tua, dan bekerja keras untuk mewujudkan sesuatu yang kita inginkan.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kemendiknas (2011: 489) mengemukakan, “Kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil (dalam matematika).”

Kemendiknas (2011: 90) mengemukakan, “Kebahasaan adalah perihal bahasa.”

Kosasih (2014: 208) mengemukakan kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur karya contohnya, tinggi, pintar, bagus, menarik, dan sebagainya.
- 2) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek contohnya, berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir, dan sebagainya.
- 3) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu ulasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta yang berfungsi untuk memperjelas pendapat.
- 4) Sebagai suatu ulasan karya, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang itu, seperti babak, properti, dialog, perwatakan, dan sebagainya.

Lebih jelas lagi Kosasih (2014: 210) mengemukakan kaidah bahasa teks

ulasan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, yaitu.
- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.

- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena, sebab.
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kemendikbud (2014: 168) menyatakan,

Karakteristik dari kebahasaan teks ulasan sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, yaitu.
Contoh: *Novel ini memberikan pelajaran pada pembacanya, antara lain, bahwa kita harus pendai bergaul dengan orang lain.*
- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.
Contoh: *Sejak saat itulah, pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah.*
- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena, sebab.
Contoh: *Lama-kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.*
- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya.
Contoh: *Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini dengan keberadaan tuhan semesta alam.*

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks ulasan adalah aturan yang sudah pasti mengenai bahasa yang digunakan dalam teks ulasan. kebahasaan teks ulasan terdiri dari kata sifat, kata perincian, pernyataan pendapat, kata teknis, konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan kata yang menyatakan saran.

3. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

a. Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Mengidentifikasi informasi tentang teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII MTs dalam ranah

pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 517) dinyatakan, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 432) pun dinyatakan, “Informasi adalah penerangan; pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa mengidentifikasi informasi pada teks ulasan adalah menjelaskan dengan tepat pengertian, macam-macam, ciri, serta menjelaskan secara lengkap bagian orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman teks ulasan yang dibaca.

Contoh:

- 1) Berdasarkan teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur”, teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau review terhadap suatu karya mengenai kelemahan dan kelebihan karya tersebut.
- 2) Ciri teks ulasan yang terdapat dalam teks yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur”
 - a) Strukturnya terdiri atas:
 - (1) orientasi yang terdapat pada paragraf ke-1;
 - (2) tafsiran yang terdapat pada paragraf ke-2 sampai dengan paragraf ke-5;
 - (3) evaluasi yang terdapat pada paragraf ke-6;
 - (4) rangkuman yang terdapat pada paragraf ke-7.
 - b) Berisi informasi berdasarkan opini penulis terhadap cerpen yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur”.

c) Opiniya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan misalnya

Opini : Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat.

Fakta : Cerita ini dimulai dengan seorang pemuda yang susah terlelap di malam yang senyap, cerpen yang ditulis oleh Dita Mahardhika ini ditulis olehnya berdasarkan pengalamannya ketika masa putih abu-abu bersama kawan-kawannya di desa.

3) Teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” merupakan teks ulasan informatif karena berisi gambaran singkat, padat, dan umum dari suatu karya.

4) Bagian orientasi dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi identitas karya yang diulas, antara lain sebagai berikut.

a) Judul cerpen : Sebuah Mimpi Sebelum Tidur

b) Penulis : Dita Mahardhika

c) Isi cerpen : Cerpen ini menceritakan kegelisahan seorang pemuda.

1) Bagian tafsiran dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi hal yang menarik dari cerpen tersebut terdapat pada paragraf 2, 3, 4, dan 5.

Hal yang menarik dari cerpen tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Kekecewaan seorang remaja karena tidak bisa menikmati waktu liburnya.

b) Remaja tersebut mengobati kekecewaannya dengan bermain bersama kawan-kawan teaternya.

- c) Remaja tersebut bersama kawan-kawannya berlatih dengan keras untuk mengikuti lomba.
 - d) Remaja tersebut bersama kawan-kawannya tidak jadi ikut lomba namun mereka tetap tegar dan ternyata itu semua hanyalah mimpi.
- 6) Bagian evaluasi dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi penilaian terhadap karya yang diulas, antara lain sebagai berikut.
- a) Kelebihan cerpen “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” yaitu suatu pesan yang disampaikan tentang semangat pantang menyerah dan kebersamaan. akhirnya tidak pernah terbayangkan apa yang akan terjadi, tetapi justru pada akhirnya hal itu mengajarkan tentang ketegaran dan kebersamaan yang membawa ketenangan
 - b) Kekurangan cerpen “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” yaitu cerpen ini banyak menggunakan bahasa yang tidak baku.
- 7) Bagian rangkuman dalam teks ulasan yang berjudul “Sebuah Mimpi Sebelum Tidur” berisi simpulan isi karya yang diulas yaitu Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat. Selain itu, hal ini memotivasi mereka agar selalu pantang menyerah apapun yang akan terjadi. Jika suatu hal yang dilalui bersama-sama membuat kekecewaan maka kita harus tetap bersabar, tegar dan jangan mudah putus asa.

b. Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII MTs dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* (2008: 1364) dinyatakan, “Menceritakan adalah menuturkan cerita; memuat cerita; mengatakan sesuatu.” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* (2008: 1364) pun dinyatakan, “Kembali adalah balik ke tempat atau keadaan semula; lagi; sekali lagi; berulang lagi.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menceritakan kembali isi teks ulasan adalah menuturkan atau menyampaikan lagi teks ulasan dengan memuat struktur ulasan yang lengkap serta memuat kekurangan dan kelebihan karya yang diulas.

Contoh:

- 1) Teks ulasan “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” memuat bagian orientasi pada paragraf ke-1, bagian tafsiran pada paragraf ke-2 sampai ke-4, bagian evaluasi pada paragraf ke-5, dan bagian rangkuman pada paragraf ke-6.
- 2) Kelebihan yang terdapat pada teks ulasan “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” lumayan menghibur dan memberikan kesan terhadap pembaca. Isi cerpen tersebut memberikan pembelajaran kehidupan bahwasannya cinta tak harus memiliki, serta mengajarkan kita untuk saling memaafkan kesalahan orang lain.
- 3) Kelemahan pada teks ulasan cerpen “Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan” yaitu sangat banyak kesalahan penulisan, menggunakan kata-kata yang tidak

baku, tidak cocok dibaca oleh anak-anak yang masih di bawah umur karena cerita ini menggambarkan tentang kisah percintaan remaja dan adanya adegan kekerasan yang dialami tokoh, kurang bermanfaat bagi pelajar di bawah umur.

4. Hakikat Model Pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

a. Pengertian Model Pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

Kosasih (2014:112) mengemukakan,

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kelompok. Secara umum, metode ini dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang, dan kemampuan.

Menurut Fathurrohman (2015: 53) “Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik secara heterogen, kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2014: 201) mengemukakan,

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Menurut Fathurrohman (2015: 53),

Inti dari STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara peserta didik bergabung dengan kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut di samping untuk menentukan skor individual juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Berdiati (2010: 103) mengemukakan,

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan penerapan model pembelajaran kooperatif. Peserta didik bekerja secara bersama untuk mempelajari sesuatu. Setiap peserta didik dalam kelompok harus saling membantu, sehingga masing-masing peserta didik dalam kelompok dipastikan menguasai materi. Pada tahap selanjutnya peserta didik secara individual harus menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lain. Pembelajaran ini mengandung prinsip berusaha bersama untuk mencapai keberhasilan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik berpartisipasi lebih aktif dan peserta didik juga dituntut supaya tidak bergantung pada anggota lain. Keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Peserta didik memperoleh kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kelompoknya. Peserta didik dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu satu sama lain supaya kelompoknya mendapat nilai tertinggi.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Fathurrohman (2015: 54) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.

- 4) Bahan materi yang telah dipersiapkan di diskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- 5) Guru memfasilitasi peserta didik dalam memuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Komalasari (2014: 63) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran

STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

Berdiati (2010: 103) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran STAD

(*Student Team Achievement Division*) sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan kuis yang lucu.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 an
- 4) ggota yang heterogen. Mintalah peserta didik untuk memberi nama kelompok.
- 5) Guru memberi teks bacaan tentang topik yang sedang dibahas.
- 6) Guru memberi waktu masing-masing kelompok berdiskusi dan bekerjasama menganalisis dan memahami teks bacaan tersebut. Pastikan masing-masing peserta didik benar-benar mengerti tentang topik yang dibahas.
- 7) Setelah waktu diskusi selesai, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang sedang dibahas. Peserta didik berlomba menjawab pertanyaan secara individual, tidak boleh dibantu oleh anggota kelompok lainnya.
- 8) Selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian. Setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik diberi skor baik secara perorangan ataupun

kelompok. Setiap guru memberikan penilaian atau skor kepada anggota kelompok, maka kelompok itu merayakannya dengan meneriakkan yel-yel sambil bertepuk tangan.

- 9) Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
- 10) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 11) Guru menugaskan peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran dalam buku tugas.
- 12) Guru menugaskan pada peserta didik untuk merangkum hasil diskusi pada buku kerja siswa.

Huda (2014: 202) mengemukakan langkah pembelajaran STAD sebagai berikut.

Tahap 1: Pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, peserta didik seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

Tahap 2: Tim Studi

Pada tahap ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Tahap 3: Tes

Pada tahap ujian, setiap peserta didik secara individu menyelesaikan kuis. Guru men-*score* kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

Tahap 4: Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK, yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Pada penelitian ini, penulis memodifikasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) menurut Miftahul Huda dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan. Penulis merencanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Tahap 1: Pengajaran

- 1) Peserta didik menyimak materi teks ulasan yang disampaikan guru.
- 2) Peserta didik melakukan tanya jawab terkait dengan materi.

Tahap 2: Tim Studi

- 3) Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 4) Setiap kelompok menerima lembar tugas yang berisi pertanyaan pengertian, ciri, macam-macam, struktur, dan isi ulasan untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya secara berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.
- 5) Kegiatan diskusi kelompok dipantau guru untuk dipastikan peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
- 6) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
- 7) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi tanggapan

Tahap 3: Tes

- 8) Guru memberikan soal kuis yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individu.
- 9) Hasil kuis diperiksa bersama-sama dengan cara menukarkan hasil kuis dengan kelompok lain.

Tahap 4: Rekognisi

10) Kelompok yang memperoleh nilai 60 hingga 74 akan menerima *reward* sebagai TIM BAIK, kelompok yang memperoleh nilai 75 hingga 89 akan menerima *reward* sebagai TIM HEBAT, dan kelompok yang memperoleh nilai 90 hingga 100 akan menerima *reward* sebagai TIM SUPER.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran STAD menuntut peserta didik untuk mendapatkan skor yang tinggi sehingga peserta didik akan berusaha dengan bekerjasama dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Alberti (Slavin, 2009: 148),

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah adanya kerja sama dalam kelompok, saling membantu. Peserta didik yang belum mengerti dalam materi yang dipelajari, dibantu oleh temannya yang sudah mengerti supaya kelompok mereka mendapat nilai tertinggi, karena keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu.

Kelemahan pada model ini yaitu dalam masalah waktu, sebagaimana dikemukakan Wansley (Slavin, 2009: 146), “Pengelompokkan peserta didik harus memperhatikan prestasi, ras, gender, dan sebagainya, sehingga model STAD (*Student Team Achievement Division*) membutuhkan waktu untuk melakukan hal tersebut. Dalam kuis membutuhkan waktu karena hasilnya harus diperiksa saat itu juga.”

Karena itu, dalam penelitian ini pada tahap kuis, penulis menggunakan soal pilihan ganda untuk memudahkan penilaian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Hanna Yuliatien, Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi angkatan tahun 2010. Penelitiannya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama dalam Kegiatan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Tahun Ajaran 2013/2014). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 tahun ajaran 2013/2014.

Karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk mengetahui pengaruh model STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

Metode penelitian yang penulis gunakanpun sama yaitu metode penelitian tindakan kelas.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual).

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Model pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

D. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) menjelaskan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTs Serba Bhakti Suryalaya tahun pelajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII MTs Serba Bhakti Suryalaya tahun pelajaran 2019/2020.